

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food&Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Sulastri^{1*}, Nur Kholis²

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, STIE Surakarta, Surakarta.

¹Email: lastry2707@gmail.com

²Email: nurkholis_nuko@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Food&Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 15 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity and leverage on tax avoidance in Food & Beverage companies listed on the IDX in 2018-2020. The sample in this study were 15 companies using a purposive sampling technique. The data analysis technique used Linear Regression Analysis Multiply with the SPSS 26 application. The results of this study indicate that the profitability variable has a significant effect on tax evasion while the liquidity and leverage variables have no effect on tax evasion, simultaneously the profitability, liquidity, and leverage variables have an effect on tax avoidance.

Keywords: Profitability, liquidity, leverage, tax avoidance.

PENDAHULUAN

Perpajakan memegang peranan berarti dalam perekonomian negara sebab pajak merupakan sumber pemasukan pemerintah yang berarti dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, semacam membangun infrastruktur, membangun sarana kota, meningkatkan sektor pembelajaran serta membiayai APBN. Bagi negara pajak merupakan sumber pemasukan untuk membiayai administrasi pemerintah, sebaliknya untuk perusahaan selaku pembayar, pajak ialah beban yang mengurangi laba bersih (Windaswari & Merkusiwati, & (Sembiring & Hutabalian, 2022). Perusahaan akan berusaha membayarkan pajak dalam jumlah yang sedikit mungkin sebab dengan membayar pajak akan mengurangi kemampuan ekonomis industri. Perbedaan kepentingan ini berarti wajib pajak cenderung mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan, baik secara sah ataupun tidak sah. Upaya untuk mengurangi pembayaran pajak secara sah dikenal sebagai penghindaran pajak, sedangkan upaya untuk mengurangi pembayaran pajak secara tidak sah dikenal sebagai penggelapan pajak. (Gultom jamothon, 2021).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah usaha perusahaan guna mengurangi beban pajak perusahaan secara aman serta sah, dengan memanfaatkan kerentanan pajak berdasarkan aturan perpajakan yang benar (Pohan, 2016). Fenomena penghindaran pajak di tahun 2019, CNBC Indonesia melaporkan banyak industri yang terus menerus mengalami kerugian. Menurut Menkeu, proporsi perusahaan yang mengaku rugi adalah 8% pada 2012 dan 11% pada 2019, yang berarti, jumlah laporan perusahaan yang mengaku rugi meningkat. Dari tahun 2012 ke tahun 2016 sebanyak 5.199 wajib pajak mengalami kerugian dan dari tahun 2015 ke tahun 2019 sebanyak 9.496 wajib pajak sehingga terjadi peningkatan (www.cnbcindonesia.com). Tahun 2020, Tax Justice Network melaporkan bahwa Indonesia kehilangan sekitar US\$4.860.000.000 setiap tahunnya karena penghindaran pajak. Kemenkeu menetapkan penerimaan pajak tahun ini sebesar Rp1.198,82 triliun atau 5,7 persen dari target akhir tahun 2020. Tidak hanya itu, Indonesia terletak di urutan keempat di Asia untuk penggelapan pajak (Sumber: <https://money.kompas.com>).

Kegiatan penghindaran pajak bisa dipengaruhi oleh beberapa ragam aspek, salah satunya profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu disebut profitabilitas (Kasmir, 2016:197). Profitabilitas diukur dalam riset ini dengan return on assets (ROA) yang dihitung dengan membandingkan laba sesudah pajak dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar keuntungan perusahaan dan semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan (Hapsari Ardianti, 2019). Riset yang dilakukan (Arianandini & Ramantha, 2018) menunjukkan profitabilitas mempengaruhi negatif terhadap penghindaran pajak, sebab semakin menguntungkan perusahaan maka perusahaan akan menyetujui perencanaan pajak guna mendapatkan perpajakan yang maksimal. Berbeda dengan hasil riset yang dilakukan (Hapsari Ardianti, 2019) menunjukkan jika profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak..

Selain profitabilitas, aspek lain yang dapat mempengaruhi Tax Avoidance adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menggambarkan keterampilan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kasmir, 2016:128). Likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan total current asset dengan current liabilities (Sembiring & Hutabalian, 2022). Hasil riset (Abdullah, 2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebaliknya pada riset (Alam, 2019) menunjukkan likuiditas tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Faktor ketiga yaitu leverage. Leverage adalah cara untuk mengukur seberapa banyak utang membiayai aktiva perusahaan.. Rasio ini adalah cara untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Hidayat, 2018). DER atau rasio hutang terhadap ekuitas, dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sumber pendanaan.. Perusahaan harus membayar bunga karena bertambahnya utang. Dengan membayar bunga, laba perusahaan sebelum kena pajak akan berkurang. Ini akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Adelina dalam Hapsari Ardianti, 2019). Riset yang dilakukan oleh (Abdullah, 2020) menunjukkan leverage mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan., sedangkan riset oleh (Anggriantari & Purwantini, 2020) menunjukkan bahwa leverage tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sub sektor perusahaan yang dipilih yaitu perusahaan bidang Food & Beverage yang tercatat di BEI pada periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2018-2020. Alasan dilakukan penelitian ini adalah banyaknya perusahaan di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak. Misalnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT COCA COLA, Bank BCA dan perusahaan asing serta perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu mengenai Variabel-variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Jensen serta Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan yang baik antara pemimpin serta agen di mana pemimpin memberikan pekerjaan kepada agen. Pengelola perusahaan berperan selaku pihak agen, serta investor merupakan pihak utama perusahaan yang modalnya berasal dari saham investor. Dalam hubungan keagenan, manajemen dan pemilik perusahaan memiliki tugas yang berbeda. Stakeholder perusahaan adalah pemegang sahamnya, yang menyediakan modal melalui kepemilikan saham mereka, dengan manajer bertindak sebagai agen perusahaan. Pembagian tanggung jawab antara pemilik usaha dan manajemen merupakan inti dari hubungan keagenan. Menurut teori keagenan, pemilik memberikan manajemen alat yang mereka butuhkan untuk menjalankan perusahaan serta kekuatan untuk membuat keputusan tentang bagaimana menjalankannya. Prinsipal dan agensi pada dasarnya berusaha memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, sementara manajer terlibat dalam perencanaan pajak untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi syarat untuk bonus atau komisi. Di sisi lain principal menginginkan laba yang maksimal dan sesuai dengan kondisi riil perusahaan sehingga diperlukan transparansi oleh pengelola (Saputro, dan Nurlaela, 2021)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar peraturan undang-undang (Mardiasmo, 2016:11). Menurut (Suandy Early, 2006:8) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan rekayasa 'tax affairs' yang masih senantiasa terletak dalam bingkai syarat perpajakan (*lawful*). *Tax avoidance* merupakan sesuatu aktivitas dalam perencanaan aktivitas transaksi guna meminimalkan kewajiban pajak dengan menggunakan celah-celah yang terdapat dalam syarat pajak yang dilakukan secara sah (Septiarini, 2017) dalam jurnal (Alam, 2019). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal yang tidak melanggar hukum perpajakan dengan tujuan memperkecil jumlah pajak terutang yang wajib dibayarkan kepada negara. Penghindaran pajak diukur dengan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba saat sebelum pajak.

Profitabilitas

(Hanafi & Halim, 2016:81) mendefinisikan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada tingkat penjualan aset, serta modal saham tertentu. Menurut (Jao, 2022) Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan guna menciptakan laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas sangat berguna untuk perusahaan untuk mengetahui apakah tujuan perusahaan sudah tercapai ataupun tidak perusahaan umumnya mempunyai tujuan untuk mendapat laba yang setinggi-tingginya (Aprilyanti et al., 2022). Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menciptakan laba setelah pajak. ROA dihitung dengan membandingkan antara jumlah laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan.

Likuiditas

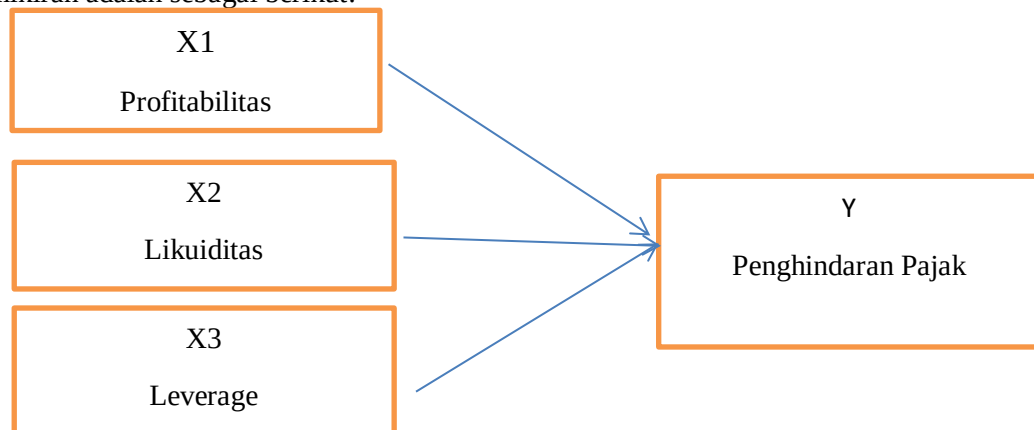
Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, atau sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo (Kasmir, 2016:128) dalam jurnal(Sembiring & Hutabalian, 2022). Likuiditas mempengaruhi penghindaran pajak. Suatu perusahaan mempunyai rasio likuiditas yang lebih besar, yang menunjukkan jika dia mempunyai keuangan yang baik demikian juga kebalikannya. Perusahaan dengan tingkatan likuiditas yang rendah cenderung akan melaksanakan penghindaran pajak. hal ini dilakukan oleh perusahaan guna mempertahankan arus kasnya supaya bisa melunasi utang jangka pendeknya. Oleh sebab itu, industri dengan tingkatan likuiditas yang rendah akan mempunyai tingkatan penghindaran pajak yang besar, sebaliknya perusahaan dengan tingkatan likuiditas yang besar akan mempunyai tingkatan penghindaran pajak yang lebih rendah(Jao, 2022).Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Assets yaitu dengan membandingkan antara total current asset dengan total current liability. 1 (Sembiring & Hutabalian, 2022).

Leverage

Menurut Hidayat (2018), leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan bisa memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek ataupun jangka panjang rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa banyak aktiva perusahaan dibayar oleh utang. Tingkatan hutang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh pembiayaan disebut leverage. Leverage bisa dihitung dengan memakai debt to equity ratio(DER), ialah dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total modal ataupun ekuitas perusahaan (Kasmir, 2008) dalam jurnal(Hapsari Ardianti, 2019).

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam riset ini menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas serta *leverage* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).Kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Kemampuan sesuatu perusahaan guna menciptakan laba disebut profitabilitas. salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on assets(ROA). Nilai ROA yang besar menunjukkan jika manajemen bekerja dengan efektif. semakin besar nilai ROA yang bisa diraih oleh perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan membayar pajak lebih besar, perusahaan cenderung mengurangi tingkat profitabilitasnya untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan. Hal itu menunjukkan perusahaan yang dengan sengaja mengurangi tingkat profitabilitasnya memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Hasil penelitian (Arianandini & Ramantha, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan guna membiayai serta membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo (Sembiring & Hutabalian, 2022). Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan, semakin baik kesehatan keuangannya, dan sebaliknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah cenderung menghindari pajak, suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan arus kas untuk melunasi utang jangka pendek. Akibatnya, tingkat penghindaran pajak perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah lebih tinggi daripada tingkat penghindaran pajak perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi (Jao, 2022). Hasil riset (Abdullah, 2020) menunjukkan likuiditas mempengaruhi penghindaran pajak.

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage menunjukkan seberapa banyak liabilitas suatu perusahaan. Ini menunjukkan hubungan antara jumlah aktiva perusahaan dan jumlah liabilitas yang digunakan untuk membiayai investasi. Apabila perusahaan menggunakan liabilitas sebagai sumber pembiayaan, akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayar, yang akan mengurangi pendapatan kena pajak. semakin tinggi tingkat bunga yang dibayarkan atau semakin lama jangka waktu utang maka semakin kecil beban pajak yang dibayarkan, hal ini menunjukkan leverage dengan jumlah yang besar dan jangka waktu yang lebih lama maka penghindaran pajak lebih besar. Leverage perusahaan diukur dengan membandingkan jumlah liabilitas jangka panjang perusahaan dengan jumlah asetnya. Semakin besar jumlah hutang yang dibayarkan perusahaan, semakin sedikit beban pajak yang harus dibayar. rasio leverage yang tinggi maka akan meningkatkan penghindaran pajak, sebaliknya jika rasio leverage rendah akan mengurangi tingkat penghindaran pajak (Khomsiyah et al., (2021). Hasil riset (Khomsiyah et al., 2021) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan food&beverage tahun 2018-2020 yang diperoleh dari website bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling..Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria kriteria tertentu(Sugiyono, 2017:85).Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang bergerak dalam bidang food & beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020 berturut turut,Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI dalam mata uang rupiah,Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian yang meliputi laporan keuangan periode 2018-2020,Perusahaan Manufaktur yang bergerak dalam bidang food & beverage yang memperoleh laba pada periode 2018-2020. Sehingga diperoleh sampel sejumlah 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 1. Hasil Seleksi Pemilihan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur bidang Food&Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	26
2	Perusahaan manufaktur bidang Food&Beverage yang tidak terdaftar di BEI berturut turut tahun 2018-2020	(6)
3	Perusahaan bidang Food& Beverage yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2018-2020	(-)
4	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(-)
5	Perusahaan yang tidak memperoleh laba pada tahun 2018-2020	(5)
	Jumlah Sampel Perusahaan	15
	Total data pengamatan (15X3)=45	45

Sumber data diolah tahun 2023

Metode Pengumpulan Data

Informasi sekunder dari penelitian ini dikumpulkan melalui pencatatan dan referensi pustaka. Hal ini dilakukan dengan mengunjungi dan mengunduh informasi dan data yang sesuai melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Operasional Dan Pengukuran Variabel

A. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar peraturan undang undang (Mardiasmo, 2016:11).penghindaran pajak diukur menggunakan CETR.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Jumlah pajak yang di bayar}}{\text{laba sebelum pajak.}}$$

B. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu. (Hanafi & Halim, 2016:81). Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

C. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih Kasmir (2016:128) dalam jurnal (Sembiring & Hutabalian, 2022). Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Asset

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liability}}$$

D. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa baik perusahaan dapat membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau sejauh mana aktiva perusahaan dibayari oleh utang. (Hidayat, 2018).

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah liabilitas}}{\text{Jumlah Modal}}$$

Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Pengujian normalitas menggunakan uji one sampel Kolmogorov-Smirnov untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. dengan ketentuan uji data dianggap normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya, jika nilai VIF kurang dari 10 dan memiliki nilai tolerance lebih dari 10% (0,10).

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengecek apakah terdapat ketidaksamaan varian pada sisa pengamatan. Model regresi yang baik mempunyai homoskedastisitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai Sig > 0,05 untuk variabel bebas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi.

Pengujian autokorelasi digunakan untuk memastikan periode t serta periode t-1 kesalahan gangguan pada persamaan regresi linier yang relevan, dan model regresi normal adalah data tanpa autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Ini juga mengevaluasi kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel dan menunjukkan bagaimana variabel dependen dan variabel independen berinteraksi satu sama lain. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

e = Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk memastikan seberapa besar pengaruh faktor independen yang berbeda terhadap variabel dependen. Korelasi kuat jika R^2 lebih besar dari 0,5.

b. Uji signifikansi parsial (Uji Statistik T) menguji setiap variabel independen secara individual untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai sig yang digunakan dalam analisis ini adalah 0,05. Hipotesis nol (H_0) diterima jika dan hanya jika $t_{sig} < \alpha = 0,05$. Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, tolak hipotesis H_0 .

c. Uji Signifikansi Simultan (Simultaneous Test F) Uji ini berusaha untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian didasarkan pada taraf signifikansi 5%. Terima H_a dan tolak H_0 pada nilai $sig < \alpha = 0,05$. Jika nilai $sig > \alpha = 0,05$, tolak hipotesis alternatif (H_a) dan terima hipotesis nol (H_0).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas

Tabel 2 .Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94101231
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.138
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi variabel independen dan dependen yaitu sebesar $0,128 > 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan model regresi tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROA	.997	1.003
CR	.394	2.538
DER	.394	2.536

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel independen profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan leverage (DER) < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas(Uji Glejser)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.484	.376		1.289	.205
ROA	.407	1.304	.047	.312	.757
CR	.054	.048	.220	1.129	.266
DER	-.207	.377	-.109	-.550	.585

a. Dependent Variable: RES_2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam regresi, karena nilai sig untuk variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) memiliki nilai sig lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.192	.97483	1.879

Hasil uji diatas diketahui nilai dU yaitu 1,6662 nilai < nilai DW 1,879 dan nilai 4-dU > 1,879 berarti model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.898	.256		3.503	.001		
ROA	-.691	.253	-.374	-2.729	.009	.997	1.003
CR	-.101	.069	-.317	-1.454	.154	.394	2.538
DER	-.035	.190	-.040	-.183	.856	.394	2.536

a. Dependent Variable: CETR

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil besarnya pengaruh yang diberikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 diatas hasil Regresi Linier Berganda, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,898 - 0,691X_1 - 0,101X_2 - 0,035X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

e = Error

Kesimpulan dari hasil uji diatas adalah:

- 1) Nilai konstanta 0,898 menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai sebesar 0,898 jika variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas sama dengan nol.
- 2) Koefisien regresi dari profitabilitas (X_1) memiliki nilai -0,691, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan profitabilitas, penghindaran pajak (CETR) akan menurun sebesar -0,691. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ada hubungan yang berlawanan arah antara variabel profitabilitas dengan penghindaran pajak.
- 3) Koefisien regresi likuiditas (X_2) memiliki nilai -0,101, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan likuiditas, penghindaran pajak (CETR) akan turun sebesar -0,101. Karena koefisien memiliki nilai negatif, hal itu menunjukkan bahwa hubungan antara variabel likuiditas dan penghindaran pajak berlawanan arah..
- 4) Koefisien regresi dari *leverage* (X_3) adalah -0,035, yang menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan *leverage*, penghindaran pajak (CETR) akan menurun sebesar -0,035. Karena koefisiennya negatif, hubungan yang berlawanan arah antara variabel leverage dan penghindaran pajak terjadi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji koefisien determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	.192	.97483	1.879

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: CETR

Pada tabel hasil uji diatas diketahui Adjusted R Square bernilai sebesar 0,192 atau sebesar 19,2% .Hasil tersebut menyatakan variabel profitabilitas,likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 19,2% sedangkan 80,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

2. Hasil Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.793	3	4.264	4.488	.008 ^a
	Residual	38.962	41	.950		
	Total	51.756	44			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: CETR

Hasil uji diatas, nilai signifikan uji F adalah <0,05, yang menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen,yaitu penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI.

3. Uji T

Tabel 9. Hasil uji T (Uji secara Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.898	.256		3.503	.001
ROA	-.691	.253	-.374	-2.729	.009
CR	-.101	.069	-.317	-1.454	.154
DER	-.035	.190	-.040	-.183	.856

a. Dependent Variable: CETR

Pada tabel hasil pengujian T diatas , bisa disimpulkan bahwa: 1. Variabel ROA (X1) memiliki nilai sig. 0,009, menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* . 2. Variabel CR (X2) nilai signifikan 0,154>0,05 menunjukkan variabel likuiditas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. 3. Variabel DER (X3) memiliki nilai signifikan 0,856, menunjukkan variabel leverage tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Penelitian ini menghasilkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap berhasil dalam manajemen dan mencapai tujuan pemilik, sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak akan taat terhadap

pembayaran pajak dengan tujuan untuk mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak (Anggriantari & Purwantini, 2020) Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan yang membedakan apa yang dapat dilakukan agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang meningkat menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga mengalami peningkatan. pajak (pemerintah) selaku prinsipal berharap perusahaan dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai Ketika perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut akan dikenakan pajak yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) dan (Arianandini & Ramantha, 2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara faktor likuiditas dan penghindaran pajak. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kedua tidak valid. Karena perusahaan sampel cenderung mempertahankan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban pembayaran pajak, hubungan antara likuiditas perusahaan dan penghindaran pajak tidak signifikan. Tingkat Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan banyak uang tunai yang tidak digunakan sehingga kurang produktif, sebaliknya likuiditas terlalu rendah akan mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan dapat menyebabkan kreditur menurunkan pinjaman modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alam, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya leverage suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Arianandini & Ramantha, 2018). Perusahaan dengan leverage rendah tidak bermaksud untuk menghindari penghindaran pajak melalui leverage, sedangkan perusahaan dengan leverage tinggi akan terus berkembang. Ketika suatu bisnis memilih untuk memiliki intensitas persediaan atau inventory yang tinggi, itu akan menghasilkan laba yang lebih rendah karena biaya tambahan untuk persediaan. Ketika laba perusahaan turun, mereka akan membayar pajak lebih rendah. Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan, yang mengatakan bahwa ada kontrak antara manajemen perusahaan dan pemiliknya (prinsipal). Kepentingan masing-masing pihak berbeda. Di sini, manajemen perusahaan akan menggunakan hutang untuk mengurangi beban pajak mereka. Karena laba sebelum pajak akan berkurang ketika biaya bunga tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hidayat, 2018) dan (Anggriantari & Purwantini, 2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas dan leverage, berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Food&Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Food&Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020, sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan leverage (DER) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yang hanya fokus pada perusahaan manufaktur bidang Food&Beverage saja yang hanya memenuhi kriteria sehingga belum bisa menggambarkan secara keseluruhan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi atau adjusted R square menunjukkan angka sebesar 0,192 atau 19,2%. Sedangkan sisanya sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang

lebih lama dan pada berbagai perusahaan serta memasukkan variabel tambahan lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Alam, M. H. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Fidia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–22.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Aprilyanti, R., Dharma, U. B., Intensity, C., & Perusahaan, U. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun The Effect Of Profitability , Capital Intensity and Company Size On Tax Avoidance (Empirical Study On Food and Beverages Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange 2018 – 2021).* 3, 1–12.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Gultom jamothon. (2021). *pengaruh profitabilitas,leverage dan likuiditas terhadap tax avoidance.* 4(2), 239–253.
- Hanafi & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Jao, R. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak The Effect of Profitability , Liquidity , Leverage , Firm Size and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance.* 4(1), 14–34.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers (ed.); cet. 9).
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur*.12, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (Andi (ed.); EDISI TERB).
- Pohan, C. . (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (vol.4)*. PT GRAMEDIA.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanproperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 156–171. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>
- Silverian Utomo Saputro, Siti Nurlaela, R. R. D. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,*

Leverage, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. 22(01).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed.).

www.idx.co.id (Diakses pada februari 2023)

www.cnbcindonesia.com (Diakses februari 2023)